



Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Joben¹, Yahya², Hadiyanto³

¹ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang

Corresponding Author:  joben447@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah 5 orang yaitu Kepala Madrasah, Bendahara, Komite, Yayasan Madrasah, dan Guru. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sedangkan alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan, maka diketahui bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di madrasah selalu melibatkan kepala madrasah, bendahara madrasah, komite madrasah, yayasan, dan guru. Dalam aktivitasnya, terkadang dana yang diusulkan tidak sesuai dengan realisasinya. Terkait dengan hal ini, madrasah dibantu Tim Monitoring dan Evaluasi yang dalam hal ini.

Keywords

Manajemen, Pembiayaan, Pendidikan

How to cite

(2022). *Jurnal Ability*, 3(3).

PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan telah berubah secara dramatis dalam beberapa dekade terakhir. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Karena pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan seseorang, maka pertumbuhan pendidikan cukup kuat. Pemerintah telah menerapkan sejumlah langkah yang ditargetkan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan ini. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan adalah salah satu contoh dari kebijakan ini. Standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar pendidik dan pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar operasional, standar pembiayaan, serta standar proses penilaian tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Mengingat hal di atas, penting untuk dicatat bahwa uang adalah pendidikan yang penting kebutuhan untuk semua kegiatan. Salah satu aspek terpenting dari pendidikan adalah memperoleh sumber daya keuangan. Berinvestasi dalam pendidikan sangat penting. Untuk menjaga sekolah-sekolah

Indonesia tetap buka, pemerintah Indonesia memberikan berbagai bantuan, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA). Kualitas pendidikan dasar hanya dapat ditingkatkan jika Program Bantuan Operasional Sekolah (SOA) berperan signifikan dalam menopang Angka Partisipasi Bruto (GPR). Program Bantuan Operasional Sekolah (SOA) bertujuan untuk menghapus biaya pendidikan bagi anak-anak miskin/tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain sehingga mereka dapat memperoleh layanan Pendidikan Dasar 9 Tahun yang berkualitas dengan tarif yang lebih murah. Diharapkan penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (SOA) yang pengaturannya disampaikan ke masing-masing daerah lebih aplikatif (Anggraini, 2013). Uang Bantuan Operasional Sekolah (SOA) harus dikelola secara efektif agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakefektifan. Semua pihak yang terlibat harus bekerja sama untuk memastikan hal ini.

Adanya kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) tidak berarti berhentinya persoalan pendidikan. Masalah baru muncul terkait penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA). Belum efektifnya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA), tujuan pemerintah sendiri sudah baik. Namun, terkadang sistem yang ada menjadi bumerang dan menghadirkan masalah baru. Selain itu, pribadi dan budaya manusia Indonesia berkontribusi pada penyalahgunaan dan ketidakefektifan. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA).

Membuat Opini dan Rencana Anggaran Belanja untuk Sekolah Anda Adalah Alat Penting Dalam Strategi Pendanaan Anda (SOSBP). SOSBP yang disusun menjadi dasar pelaksanaan (akuntansi) dan evaluasi (auditing) yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis. Penganggaran dan pengembangan RAPBS mempertimbangkan beberapa variabel, antara lain 1) laju pertumbuhan siswa, 2) inflasi, 3) pengembangan dan peningkatan program, dan 4) proses belajar-mengajar (Kusno, 2013).

Dana BOS digunakan untuk kegiatan seperti penerimaan mahasiswa baru, pembelian buku referensi dan buku pelajaran, biaya belajar tambahan dan ekstrakurikuler, biaya ujian, pembelian bahan habis pakai, langganan listrik dan layanan sekolah dan perawatan sekolah, honor guru, transportasi siswa miskin, pembelian komputer dan teknologi lainnya, serta pengembangan dan pelatihan guru (Witanto, 2019).

Untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dalam pendistribusian atau penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) di tingkat sekolah, diperlukan evaluasi pelaksanaan program SOA. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan menjadi penting. Dalam pengelolaan

keuangan, pendidikan, proses keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban untuk kepentingan dana sesuai dengan yang direncanakan.

Beberapa temuan penelitian tentang penyebab kecurangan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) mengungkapkan bahwa kecurangan terjadi karena dua alasan utama yaitu karakter pribadi seseorang dan sistem kontrol yang buram dan solusi tersebut antara lain memperbaiki sistem kontrol yang ada, memisahkan tugas. sehingga tidak ada yang merangkap jabatan, dan sosialisasi (Wardani dkk, 2019). Kusno (2013) menyimpulkan bahwa “pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) di SD Negeri telah dilakukan sesuai dengan mekanisme yang terdapat dalam buku pedoman SOA, yang meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, sebagai serta pelaporan dana SOA. Fitri (2014) menilai manajemen dan Bantuan Operasional Sekolah (SOA) menetapkan bahwa pengelolaan dana SOA telah dilakukan dengan baik dari segi perencanaan dan penggunaan dana SOA telah dilakukan dengan baik. Untuk mencapai hal ini, manajer harus memelihara dan meningkatkan pengelolaan dana SOA. Halik dkk. (2018) menilai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) di Madrasah Ibtidaiyah dan menetapkan bahwa perencanaan dana SOA Madrasah Aliyah meliputi pengembangan RKAS dan RAB.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan, belum ada penelitian yang mengkaji pengelolaan pembiayaan pendidikan yang melibatkan seluruh prinsip dan unsur pengelolaan. Hal ini merupakan hal baru dalam penelitian ini dimana penelitian ini akan fokus pada pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan suatu lembaga pendidikan dikelola dengan baik dengan menggunakan prinsip-prinsip dan unsur-unsur manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis dan sesuai tentang fakta-fakta dan sifat-sifat serta keterkaitan masalah yang diteliti dengan berbagai kondisi dan situasi yang ada yang muncul pada lembaga pendidikan saat ini. (, 2018). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amaliyah kota Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang yaitu Kepala Madrasah, Bendahara, Panitia, Yayasan Madrasah, dan Guru.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data dalam memperoleh data dan informasi. Sedangkan alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta studi literatur. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amaliyah Kota Padang. Informan adalah Kepala Madrasah, Bendahara, Panitia, Yayasan Madrasah, dan Guru. Sebaliknya, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan pendidikan pembiayaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amaliyah Kota Padang. Dalam hal ini peneliti menggunakan media notebook untuk mencatat setiap aktivitas yang terjadi dalam dokumen fisik. Dari catatan-catatan yang ada, pengorganisasian dilakukan dimana bagian-bagian pengelompokan tertentu berhubungan langsung dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data dalam bentuk foto dan sumber lain. Sekaligus studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan bahan atau sumber sebagai informasi dari landasan teori dengan mempelajari dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan pembiayaan. Peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang pembiayaan pendidikan. Dari berbagai sumber diperoleh, kemudian menyusun informasi yang lebih spesifik sebagai bahan referensi tentang fokus riset. Penelitian ini tidak menggunakan populasi tetapi berdasarkan situasi situasional atau sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan yang saling berinteraksi.

Data yang diperoleh dari wawancara tersebut disusun dalam suatu catatan yang lengkap setelah didukung dengan observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles & Huberman (Sugiyono, 2013:337): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil observasi peneliti terkait pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amaliyah Kota Padang. Kemudian peneliti menyajikan data yang telah disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif. Kemudian memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan sementara sehingga perlu diverifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Untuk keabsahan data, pengujian dilakukan dengan cara memperpanjang masa pengamatan, triangulasi, dan pengamatan secara cermat, dan mengadakan member and check agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan (Sugiyono, 2012: 270). Temuan data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena sekolah ini tidak pernah ditegur atas penanganan pembiayaan pendidikannya melalui wawancara dengan kepala madrasah, komite madrasah, yayasannya, dan guru-gurunya, maka dapat ditentukan bahwa administrasi dana pendidikan sekolah ini sangat baik. Pelaporan administratif tambahan oleh prinsip-prinsip manajemen telah dilakukan dengan kemampuan terbaik kami. Namun, perencanaan keuangan memiliki kelemahan yang melekat, terutama dalam manajemen. Ketika pembiayaan SOA ada, dan pertemuan pertama diadakan, tidak ada dokumentasi proses, termasuk daftar hadir dan notulen rapat, yang disediakan.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu:
"Langkah yang saya lakukan dalam merencanakan keuangan madrasah adalah dengan melakukan pertemuan dan sosialisasi dengan unsur-unsur yang terkait dengan madrasah seperti komite, yayasan, dan guru. Pertemuan tersebut membahas tentang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (MBSRP). Dan penyusunan MBSRP disesuaikan dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia".

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan panitia Madrasah, yaitu:

"Dalam perencanaan keuangan yang dilakukan di MIS Amaliyah KotaKota Padang, kami diundang untuk bertemu dengan Kepala Madrasah, yayasan, dan guru. Tujuannya untuk menentukan anggaran dan SOA yang digunakan triwulanan".

Dalam pengorganisasian keuangan, madrasah mengangkat orang-orang yang berperan dalam pelaksanaan yang dituangkan dalam MBSRP. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

"Dalam pengelolaan keuangan, saya melibatkan bendahara dana SOA dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan anggaran ke depan".

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bendahara dana SOA Madrasah yaitu:

"Dalam organisasi keuangan yang dilaksanakan di MIS Amaliyah Kota Padang, saya selalu terlibat sebagai salah satu orang yang ikut serta mengelola keuangan, terutama mengeluarkan dana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rapbm yang telah disusun".

Pelaksanaan pengelolaan keuangan pada MIS Amaliyah mengacu pada MBSRP yang telah disusun sebelumnya. Namun terkadang perencanaan yang telah disusun tidak semuanya sesuai dengan realisasinya. Hal ini dibuktikan dengan dana yang masuk tidak sesuai dengan yang diusulkan sehingga ada kegiatan yang tidak dilakukan. Selain itu, MIS Amaliyah dalam pelaksanaan

pengelolaan keuangan juga selalu melibatkan Kepala Madrasah dan stakeholders. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu guru madrasah bidang kajian IPA, yaitu:

"Setiap dana SOA yang didapat di Madrasah, ada posko yang dikhususkan untuk peningkatan kompetensi guru". Selain itu, kami (para guru) juga dialokasikan dana SOA yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran seperti media pembelajaran".

Dalam hal pengawasan, madrasah memberikan laporan kepada yayasan setiap triwulan. Selain itu, ada pihak lain yang mengawal Tim Monitoring dan Evaluasi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Kota Kota Padang. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu:

"Pengawasan dana SOA yang diperoleh madrasah dilakukan oleh yayasan secara langsung dengan melihat laporan yang disampaikan madrasah kepada yayasan dan pelaporannya disampaikan secara triwulanan. Selain itu, pengawasan juga dilakukan oleh tim MONEV SOA Kementerian. Bagian Agama Kota Padang".

Peneliti juga mewawancarai yayasan pengawasan pengelolaan keuangan, dimana beliau mengungkapkan:

"Kepala Madrasah menyampaikan kepada kami tentang laporan keuangan yang digunakan Madrasah setiap triwulan"

Senada dengan hal tersebut diatas, TIM MONEV Dana SOA juga mengungkapkan bahwa:

"Kami dari Tim MONEV SOA KemenagKota Padang melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahun anggaran di seluruh madrasah termasuk MIS Amaliyah".

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan, didapatkan hasil bahwa penggunaan Dana SOA dilakukan secara bertahap dengan melibatkan berbagai elemen penting di madrasah. Hal ini melalui berbagai tahapan mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga MONEV. Dalam hal perencanaan, Kepala Madrasah melakukan rapat yang melibatkan berbagai unsur penting terkait guru, Bendahara, dan komite. Dalam pelaksanaannya juga diterapkan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan langsung oleh yayasan.

Proses implementasi juga melibatkan berbagai elemen penting dalam pengalokasiannya, termasuk guru. Hal ini tentunya berimbas pada proses kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk pengadaan media pembelajaran guru. Terkait kegiatan evaluasi, MIS Amaliyah Kota Padang mengadakan evaluasi yang dilakukan oleh pihak yayasan. Monitoring dan evaluasi juga

dilakukan oleh Tim Monev Kementerian Agama terhadap MIS Amaliyah Kota Padang.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa studi terkait dilakukan dalam hal pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA). Diantaranya, Kusno (2013) mengkaji pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) di SD Negeri” menyimpulkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) di SD Negeri 01 Muara Pawan Ketapang Kabupaten telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang terdapat dalam buku pedoman SOA yang meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta pelaporan dana SOA. Afrilliana Fitri (2014) mengkaji pengelolaan dan Bantuan Operasional Sekolah (SOA) Mandiangin Koto Selayan Kabupaten Bukittinggi menyimpulkan bahwa pengelolaan dana bos dalam hal perencanaan telah dilakukan dengan baik (3,63) sedangkan pemanfaatan dana SOA dilakukan dengan benar (3,78). Dan terakhir pelaporan dan pembukuan dana BOS telah dilakukan dengan cukup baik (3,30).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat dikatakan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan MIS Amaliyah melibatkan semua pihak yang terlibat di madrasah, termasuk kepala madrasah, bendahara madrasah, komite madrasah, yayasan, dan guru dalam pembuatan program triwulanan. MIS Amaliyah, di sisi lain, telah gagal melaksanakan administrasi yang diperlukan dengan cara yang benar. Dalam hal pembiayaan pendidikan, MIS Amaliyah selalu mengikutsertakan pimpinan seluruh instansi terkait dan bendahara, panitia, dan guru. Rapat diperlukan sebelum tindakan atau kebijakan diambil. Akibatnya, saat ini (Instruksi Teknis) telah digunakan untuk memandu pelaksanaan anggaran keuangan. Dana SOA dipantau dan dievaluasi setelah dua semester beroperasi oleh Tim MONEV (Monitoring and Evaluation). Secara kompleksitas, pengelolaan pembiayaan yang dilakukan oleh MIS Amaliyah Kota Padang sudah cukup baik karena sudah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan. Semua prinsip manajemen yang diterapkan dalam pembiayaan sudah mengikuti unsur-unsur manajemen itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ristya Dwi. 2013. Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Anggaran Dana SOA Pengelolaan Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 1, Nomor 2, Mei - Agustus 2013, hlm. 2001-208
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006, Peraturan Perundang-undangan Pemerintah RI Republik Indonesia, (Kementerian Agama)
- Fitri, Afriliana. 2014. Manajemen dan Bantuan Operasional Sekolah (SOA) Mandiangin Koto SDN Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Bahana: Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 | halaman 39 - 831
- Govindarajan, Vijay dan Robert N. Anthony, 2002, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat
- Halik, Abdul, dkk. 2018. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2017 di SMA Islam Dempo Timur Pasean Pamekasan". *E-JRA Vol. 07 No. 08 Agustus 2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- Harsono, 2007, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Buku Perpustakaan
- Haryati, Yetti dan Mumuh Muhsin, 2014, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: Pustakasetia
- Hikmat, 2011, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Kusno, Masluyah Suib, Wahyudi. 2013. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Jilid 2 Nomor 4
- Rohiat, 2012, *Sekolah Manajemen Dasar Teori dan Praktek Dilengkapi Contoh Strategi Rencana dan Rencana Operasional*, Bandung: Refika Aditama
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Siahaan, Amiruddin, 2013, *Administrasi Satuan Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Suastawan, Made Indra Dwi Putra, dkk. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos (Studi Empiris Pada Sekolah di Kabupaten Buleleng). *e-Journal S1 Ak Ganesha Universitas Pendidikan Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 7 No: 1 Tahun 2017)*

- Wahjosumidjo, 2013, *Pimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wardani, Putu Ayu Sugiarti Kusuma, dkk. 2019. Analisis Penyebab Fraud dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (SOA) (Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 10 No: 2 Tahun 2019. Hal.33-44
- Witanto, Janan, Bambang Ismanto, Wasitohadi. 2019. Meningkatkan Efektivitas Sekolah Perencanaan Bantuan Operasional Dalam Mendukung Kebutuhan Anggaran Berbasis Kualitas Melalui Workshop di Dabin III Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 8 No. 2 Tahun 2019, hlm. 250-258